

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Orang benar-benar membutuhkan pengajaran, oleh karena itu, seperti yang dikatakan Lengeveld, pelatihan adalah pekerjaan untuk memengaruhi, mengamankan, dan memberikan bantuan yang berfokus pada pengembangan siswa mereka atau dengan demikian membantu siswa agar cukup kompeten dalam menyelesaikan tugas hidup mereka sendiri tanpa bantuan. yang lain. Dalam pengertian ini, arahan dan dampak serta keamanan yang diberikan harus mengandung sifat-sifat luhur sesuai dengan fitrah dan keluhuran manusia, dengan tujuan definitif pengajaran adalah kemampuan atau kemandirian hidup siswa melalui sistem pembelajaran.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 persekolahan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan iklim belajar dan ukuran pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, wawasan, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara. Maka dari itu, pengajaran harus berjalan dengan baik dalam kehidupan manusia.

Sekolah membantu orang menemukan, mengembangkan kapasitas terpendam mereka, atau memiliki kemampuan dalam diri mereka sendiri sehingga mereka dapat berguna untuk wilayah lokal yang lebih luas. Instruksi dibingkai dari pembelajaran di kelas atau di sekolah. Dalam hal pembelajaran dapat diterima, efek samping dari pelatihan dapat diterima. Jadi hasil belajar sangat penting untuk diperhatikan. Dengan cara ini, instruksi mengambil bagian penting sepanjang kehidupan sehari-hari.

Saat ini hasil belajar di sekolah dasar sangat menurun, banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM, dengan alasan pembelajaran hanya dilakukan secara online, dengan media yang kurang baik. Sehingga membuat siswa kelelahan dan kelelahan untuk mulai belajar. Begitu pula bagi pengajar, guru dituntut

memiliki pilihan untuk memahami energi belajar, dengan mencari media yang belum pernah digunakan, atau juga dapat memanfaatkan media yang sudah digunakan, namun dengan varietas baru. Sehingga hasil belajar siswa, dapat lebih berkembang dengan baik lagi.

Di masa pandemi Covid-19, pelaksanaan persekolahan mengalami efek raksasa, yang dikuatkan oleh pandangan Agustika (2020) yang menjelaskan bahwa dampak pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 telah merambah ke berbagai daerah, salah satunya adalah area pengajaran. . pembelajaran internet dipilih oleh otoritas publik sebagai jawaban untuk pembelajaran lengkap di tengah pandemi. Langkah keamanan ini diperlukan sebagai upaya untuk mencegah penyakit Covid-19. Dipercaya dengan pilihan ini daerah dapat menyelesaikan setiap latihan mereka seperti biasa atau tinggal di rumah, bekerja, belajar dan cinta di rumah. Organisasi pendidikan juga harus mengikuti aturan pemerintah dan menyelesaikan beberapa kemajuan dalam memahami selama pandemi di seluruh dunia dengan memimpin internet mencari cara untuk terus melakukan sistem pembelajaran dan bekerja pada sifat sekolah. Ini jelas telah menjadi strategi administrasi yang bergantung pada renungan yang telah ditelaah tanpa batas. Masalah lain juga terjadi karena guru yang kurang imajinatif dalam hal penentuan media, masih terfokus pada satu media seperti Whatsapp Group, sehingga tidak ada premium dan tenaga siswa untuk belajar sesuatu. . Terlalu suram dan alami, bisa membuat siswa kelelahan dan kelelahan. Jadi tidak ada energi untuk belajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dari pengirim kepada pengumpul sehingga dapat membangkitkan renungan, sentimen dan minat serta pertimbangan siswa sehingga terjadi sistem pembelajaran. Sadiman (2012)

Google homeroom merupakan sebuah learning board framework yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan materi pendidikan. Penilaian tes terkoordinasi. Dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, manfaat media Google Classroom adalah masalah kelayakan dan efektivitas dalam mempelajari Google Classroom, membuat latihan mengajar dan belajar lebih bermanfaat dan signifikan dengan meningkatkan usaha, memperluas kerjasama, dan mendorong

korespondensi. Pendidik dapat membuat kelas, membagikan tugas, mengirim kritik, dan melihat semuanya di satu tempat.

Media pembelajaran Google Classroom adalah item Google yang dikaitkan dengan Gmail, Drive, Hangout, Youtube dan Kalender. Banyaknya fasilitas yang diberikan oleh Google Classroom akan memudahkan pengajar dan siswa untuk menyelesaikan latihan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud tidak hanya di dalam kelas, namun juga di luar ruang belajar karena siswa dapat beradaptasi dimana saja dan kapan saja dengan mengakses Google Classroom secara online. Corbyn (2019, hlm. 13) Google Classroom atau ruang belajar Google adalah kantor media pembelajaran campuran untuk tingkat pengajaran yang dapat memudahkan pendidik untuk membuat, membagikan, dan memesan setiap tugas tanpa kertas. Produk telah disajikan sebagai komponen Google Apps for Education yang dikirimkan pada 12 Agustus 2014.

Class (2018, hlm. 16) sebagaimana ditunjukkan oleh situs otoritas dari Google, aplikasi Google Classroom adalah perangkat efisiensi gratis yang mencakup email, arsip, dan kapasitas. Google Classroom dimaksudkan untuk memudahkan pendidik (instruktur) untuk menghemat waktu, mengawasi kelas, dan lebih mengembangkan korespondensi dengan siswa mereka. Google Classroom dapat mempermudah siswa dan instruktur untuk berinteraksi satu sama lain di dalam dan di luar sekolah. Google Classroom ditujukan untuk empat klien khususnya instruktur, siswa, penjaga gerbang dan eksekutif. Pendidik dapat mengawasi kelas, tugas, nilai dan memberikan informasi terus menerus. Siswa dapat menyaring materi dan tugas kelas, berbagi materi dan bekerja sama dalam aliran kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapatkan kritik dan nilai secara bertahap. Graham and Borgen (2018, p. 77) kepala dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di wilayah mereka, menambah atau menghilangkan siswa dan pendidik dari kelas dan melihat tugas di semua kelas di ruang mereka.

Cara paling umum untuk mendapatkan perubahan perilaku yang diselesaikan oleh seorang individu biasanya disinggung sebagai interaksi belajar. Surya (2004, h. 7) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu siklus yang dilakukan oleh orang untuk memperoleh perubahan tingkah laku lain secara umum, karena

keterlibatan orang itu sendiri sehubungan dengan keadaannya saat ini. Proses komunikasi antara siswa dan guru dalam iklim pembelajaran merupakan interaksi yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran papan. Sagala (2003, hlm. 61) menggambarkan belajar sebagai siklus di mana keadaan individu saat ini secara sengaja menemukan bagaimana memberdayakan dia untuk mengambil bagian dalam praktik tertentu dalam kondisi luar biasa atau menghasilkan reaksi terhadap keadaan tertentu. Ini menunjukkan bahwa belajar mendorong cara yang paling umum untuk mengubah perilaku ke arah yang positif. Selain itu, pembelajaran dapat diawasi secara rutin, efisien, dan fokus pada semua bagian persekolahan.

Sistem pembelajaran dapat memberikan dorongan dengan memasukkan komponen akademik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan siswa dapat tercapai. Sa'ud (2010, hlm. 124) menjelaskan bahwa latihan pembelajaran adalah rangkaian latihan yang dimaksudkan untuk memungkinkan terjadinya sistem pembelajaran pada siswa. Untuk situasi ini, pembelajaran mengoordinasikan hubungan yang menyenangkan antara guru dan siswa. Iklim belajar juga penting dalam sistem pembelajaran. Sejalan dengan itu, gerakan ini dapat memberikan manfaat selama menghabiskan waktu korespondensi dan komunikasi mahasiswa. Sejalan dengan itu, pembelajaran diarahkan pada langkah-langkah yang saling membutuhkan dalam memperoleh informasi secara utuh.

Melalui pembelajaran ini siswa dapat melakukan latihan-latihan sesuai dengan potensi tujuan yang ingin dicapai dengan baik dan tepat sasaran. Sehingga pembelajaran ini menjadi signifikan sehingga dapat menggairahkan siswa untuk memiliki pilihan untuk mencari tahu tentang informasi yang mereka butuhkan. Mariyana, dkk (2013, h. 6) menyatakan bahwa belajar adalah pengaturan kondisi untuk mencari tahu bagaimana terjadi. Hal ini memberikan suatu pengaturan bahwa pembelajaran seharusnya dimaksudkan untuk membuat penemuan yang mencakup semua komponen atau bagian dari pembelajaran. Komponen-komponen ini bekerja sama untuk membuat suasana belajar yang bermanfaat dan bermanfaat. Diidentifikasi dengan ini, Ahmadi, dkk (2011, p. 19) menggambarkan bahwa pembelajaran adalah kerangka kerja informatif yang menyinggung sekelompok bagian yang bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selain itu dikatakan

bahwa pembelajaran mencakup sebagian, meliputi tujuan, materi, siswa, pendidik, strategi, keadaan, dan penilaian.

Penemuan yang memanfaatkan aplikasi google homeroom adalah pembelajaran berbasis ICT. Ini berarti untuk mendorong kemampuan dan kelas dewan di mayoritas. Melalui aplikasi ini, diterima bahwa target pembelajaran akan lebih mudah dikenali dan sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom sangat memudahkan guru untuk mengawasi pembelajaran dan menyampaikan data secara tepat dan tepat kepada siswa. Google study hall dapat dimanfaatkan oleh semua instruktur di setiap kursus dan di setiap jenjang pelatihan. Hanya saja, kebutuhan utama untuk menerapkan aplikasi ini adalah bahwa semua individu kelas harus memiliki email institusional yang dikoordinasikan dengan Google Suite.

Pembelajaran berbasis IT dengan melaksanakan google study hall sangat bermanfaat dalam menyampaikan pesan-pesan ilmiah kepada mahasiswa. Siswa dapat melaporkan hasil tugas mereka pada halaman yang telah diberikan dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Selain tugas-tugas, Anda juga dapat melemparkan ide sebagai rencana kontemporer untuk dibicarakan di kelas Google Classroom dan jika dalam pembelajaran kelas yang sebenarnya (di sekolah) ada percakapan materi yang belum terselesaikan, maka, pada saat itu, sangat mungkin diselesaikan dan ditempa di depan pertemuan percakapan Google Classroom.

Aplikasi google homeroom merupakan hal lain yang dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan kemampuan. Keterampilan yang ditingkatkan untuk situasi ini adalah kemampuan pendidik dan siswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki ruang belajar yang lebih luas. Melalui pemberian tugas secara mandiri pada deklarasi, khususnya yang terkait dengan data pelaksanaan ulangan harian dan ulangan tengah semester.

Dengan menggunakan aplikasi ini, dipercaya para instruktur dapat mengawasi adaptasi dengan sukses, kreatif, bergerak dan waktu yang baik untuk siswa. Selain itu, guru juga ditambah dengan kapasitasnya sehingga dapat diandalkan untuk membantu sifat pembelajaran di sekolah secara terkoordinasi. Meski demikian, ada beberapa kendala dan kesulitan yang terlihat dalam penerapan

Google Classroom, antara lain status aset, khususnya gadget pendukung dan asosiasi web.

Untuk situasi ini, pengajar dan mahasiswa harus sama-sama memiliki kemampuan di bidang IT yang mumpuni. Terlepas dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, kendala lain yang menjadi ujian dalam menjalankan Google Classroom adalah aksesibilitas organisasi web yang memadai.

Hasil belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata, khususnya hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar memiliki dua implikasi yang berbeda, oleh karena itu, sebelum memahami konsekuensi belajar, sebaiknya pembicaraan ini ditujukan pada setiap masalah terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya kata hasil dan pembelajaran. Hal ini juga untuk memperjelas lebih mendalam tentang pentingnya hasil belajar itu sendiri.

Belajar adalah kata yang dikenal oleh semua lapisan masyarakat. Bagi mahasiswa atau mahasiswi, kata belajar merupakan kata yang mudah dikenali. Sejujurnya, itu adalah bagian yang tak terpisahkan dari setiap latihan mereka dalam merenungkan dasar-dasar pendidikan formal. Latihan belajar mereka selesai kapan pun mereka mau. Masalah pemahaman pembelajaran ini, analis dan spesialis pelatihan mengajukan berbagai rencana seperti yang ditunjukkan oleh bidang subjek utama mereka. Jelas mereka memiliki alasan yang sah secara eksperimental.

Sesuai kesepakatan mental, belajar adalah suatu proses kemajuan, khususnya perubahan tingkah laku karena komunikasi dengan iklim dalam menyikapi kebutuhan hidup. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang tidak hanya mengingat perubahan intelektual atau informasi, tetapi juga mencakup mentalitas (menarik) dan psikomotorik. Belajar adalah penyesuaian sikap atau kapasitas yang dicapai oleh individu melalui latihan yang diperoleh secara langsung dari ukuran perkembangan normal individu. Belajar sebagai ide memperoleh informasi oleh dan oleh umumnya dianut. Pendidik bertindak sebagai instruktur yang berusaha memberikan informasi sebanyak mungkin yang diharapkan dan siswa secara efektif mengumpulkan dan mendapatkannya. Belajar adalah proses mengubah perilaku melalui pengalaman dan latihan.

Sehubungan dengan pemenggalan kepala ia berkata, "hasil" adalah sesuatu yang dikembangkan, diperoleh, dibuat, dibuat, dll melalui usaha, pemikiran, dan hasil. Sedangkan "belajar" adalah pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi; perubahan perilaku atau reaksi yang disebabkan oleh pengalaman. Penilaian lain juga menjelaskan bahwa belajar adalah interaksi sehingga hasil belajar dapat dicirikan sebagai hasil yang diperoleh seseorang dari sistem pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hilgard yang dikutip oleh Sanjaya (2010, hlm. 228-229) *Learning is process by which an activity originates or changed through training procedures (wether in laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not atributable to training.*

Menurut Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Pendapat tersebut didukung oleh Sanjaya (2010, hlm. 229) bahwa hasil belajar merupakan suatu rangkaian gerakan psikologis individu dalam mengasosiasikan diri dengan keadaannya saat ini untuk menciptakan perubahan tingkah laku yang positif, baik perubahan informasi, perspektif, dan psikomotorik. Seharusnya positif, karena penyesuaian perilaku merupakan perluasan dari perilaku masa lalu yang pada umumnya akan bertahan (tahan lama dan tidak terabaikan). Berdasarkan pengertian di atas, cenderung bercampur aduk bahwa hasil belajar merupakan evaluasi terakhir dari interaksi dan penyajian yang telah dilakukan lebih dari satu kali dan akan disimpan cukup lama atau tidak akan hilang selamanya mengingat fakta bahwa hasil belajar turut membentuk karakter individu yang secara konsisten perlu mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan mengubah cara pandang dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Maka penelitian ini di beri judul “ANALISIS *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana konsep pembelajaran menggunakan google classroom?
2. Bagaimana hambatan atau kesulitan penggunaan google classroom ?
3. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan google classroom ?

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran menggunakan google classroom terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar
2. Untuk dapat memperoleh hasil belajar dengan penggunaan google classroom terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar
3. Untuk mengetahui hambatan atau kesulitan penggunaan google classroom terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar

D. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini didapatkan manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dengan dilaksanakannya penjelajahan ini, menjadi sebuah harapan yang luar biasa jika pengujiannya bermanfaat dan menambah pemahaman logis bagi pembacanya. Juga, dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif bagi pembaca dan ilmuwan masa depan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Dipercaya bahwa penjelajahan ini akan mengisi sebagai sumber perspektif bagi sekolah untuk memiliki opsi untuk memanfaatkan Google Classroom yang telah dicoba pada siswa, dan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

b. Bagi pendidik

Eksplorasi ini dipercaya dapat menjadi informasi referensi bagi guru untuk digunakan dalam pembelajaran reguler. Eksplorasi ini dipercaya dapat menumbuhkan data yang dimiliki para pendidik tentang pemanfaatan google study hall sehingga pembelajaran jarak jauh dapat diselesaikan dengan lebih baik.

c. Bagi peserta didik

Wajar dari eksplorasi ini siswa dapat memahami media pembelajaran, dan dapat memanfaatkan google learning hall sebagai bahan pemaparan materi dan memahami jenis-jenis pemenuhan tugas dan selanjutnya mengembangkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Pemeriksaan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data tentang bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan penggunaan google study hall oleh mahasiswa. Sehingga analisis selanjutnya dapat fokus pada hal-hal yang diandalkan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pelatihan

Pelatihan sangat penting bagi keberadaan manusia, pengajaran dapat terjadi jika ada kerjasama langsung antara guru dan siswa. Kerjasama ini dapat terjadi apabila kegiatan pengajaran dan pembelajaran dilaksanakan secara lugas di sekolah. Dalam sistem pembelajaran instruktur atau pendidik memegang peranan penting dalam membina kemampuan siswa.

2. Masa Pandemi

Covid penting untuk sekelompok infeksi yang menyebabkan penyakit pada makhluk seperti halnya pada manusia. Di Indonesia, sebenarnya memerangi Virus Corona akhir-akhir ini, sama seperti di berbagai negara. Jumlah kasus Virus Corona terus meningkat dengan beberapa pemulihan yang nyata, namun tidak jarang orang yang mengalaminya. Upaya pencegahan dan pencegahan terus dilakukan untuk memerangi COVID-19 dengan gejala seperti influenza.

3. Google Classroom

Google Classroom adalah administrasi situs gratis untuk sekolah, non-manfaat, dan siapa saja yang memiliki akun Google individu. Google Classroom dapat mempermudah siswa dan pengajar untuk bergaul baik di dalam maupun di luar sekolah.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kapasitas yang digerakkan oleh siswa setelah mereka mendapatkan sistem pembelajaran atau pengalaman belajar. Hasil belajar memegang peranan penting dalam sistem pembelajaran. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dapat memberikan data kepada pengajar tentang kemajuan siswa dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui latihan belajar dan pembelajaran. Selain itu, dari data ini pendidik dapat memilah dan mendorong latihan siswa lebih lanjut, baik untuk seluruh kelas maupun secara eksklusif.

A. Kajian Teori

1. *Google Classroom*

a. *Pengertian Google Classroom*

Herman (2014) *Google Classroom* adalah aplikasi yang memungkinkan produksi wali kelas di internet. Demikian juga, Google Classroom dapat menjadi metode untuk menyebarkan tugas, mengirimkan tugas dan dalam hal apa pun, mengevaluasi tugas yang diserahkan. Selanjutnya, aplikasi ini dapat membantu bekerja sama

dengan instruktur dan siswa dalam melakukan sistem pembelajaran secara lebih mendalam. Hal ini karena kedua siswa dan guru dapat mengumpulkan tugas, menyampaikan tugas, mengevaluasi tugas di rumah atau di mana saja tanpa dibatasi oleh batas waktu atau jam pelajaran.

Google homeroom pada dasarnya dimaksudkan untuk memudahkan pengajar dan siswa untuk terhubung di internet. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyelidiki rencana logis mereka kepada siswa. Guru memiliki kemampuan waktu untuk berbagi ujian logika dan memberikan tugas gratis kepada siswa. Selain itu, pembicara juga dapat membuka ruang percakapan untuk siswa di web. Meskipun demikian, ada kebutuhan mutlak dalam menerapkan Google Classroom, yaitu membutuhkan akses web yang berkualitas.

Aplikasi google homeroom dapat dimanfaatkan oleh setiap individu yang merupakan individu dari kelas. Kelas adalah kelas yang direncanakan oleh penutur sesuai dengan kelas asli atau kelas asli di sekolah. Mengenai individu, ruang belajar google dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki akun google yang telah dikoordinasikan dengan Google Suite (G-Suite) yang telah bergabung dengan berbagai komponen Google seperti Gmail, drive, youtube, record, blogspot, dan sebagainya. Paket kelas yang menerapkan Google Classroom cukup bersahabat.

Hal ini dikarenakan siswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugas mereka. Hal ini sesuai dengan penilaian Herman (2014) yang menjelaskan bahwa di google homeroom kelas dimaksudkan untuk membantu instruktur dalam membuat dan menyerahkan tugas-tugas paperless, termasuk ketentuan yang efisien seperti kemampuan untuk secara alami membuat duplikat laporan google untuk setiap siswa. . Kelas juga dapat membuat amplop drive untuk setiap tugas dan setiap siswa, untuk menjaga semuanya tetap terkoordinasi.

b. Langkah-langkah mengaplikasikan *Google Classroom*

Mengaplikasikan *google clasroom* tentunya bukan hal mudah bagi guru yang tidak memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi. Mengaplikasikan *google classroom* dapat dipelajari dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

1. Masuk ke laman *google classroom* melalui link <http://classroom.google.com/>
2. Pastikan Anda memiliki akun *Google Suite (G-Suite)*. Pilih apakah Anda seorang guru atau siswa, lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
3. Pendidik dapat menambahkan anggota kelas secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya pendidik sudah memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan belajar akan menerapkan *google clasroom* dengan syarat pendidik dan peserta didik menggunakan *email* yang diberikan.
4. Pendidik memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di *google drive*.
5. Selain memberikan tugas, pendidik juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata kuliah yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut.
6. Siswa dapat bertanya kepada pendidik ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh pendidik.
7. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman Tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik. Pendidik dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas.

c. Manfaat Google Classroom

Manfaat *Google Classroom* menurut Brock (2015, hlm. 25) *Google classroom* ini memberikan beberapa manfaat seperti:

5. Kelas dapat diatur secara efektif, instruktur dapat menyiapkan kelas dan menyambut siswa dan mitra pendidikan. Kemudian, pada saat itu, di dalam aliran kelas, mereka dapat berbagi data seperti tugas, deklarasi, dan pertanyaan.
6. Hemat waktu dan kertas, instruktur dapat membuat kelas, membagikan tugas, menyampaikan dan melakukan eksekutif, di seluruh tempat.
7. Administrasi yang lebih baik untuk situasi ini siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas atau di jadwal kelas. Semua substansi akibatnya disimpan dalam amplop Google Drive.
8. Korespondensi dan informasi yang dikembangkan lebih lanjut, instruktur dapat membuat tugas, mengirim deklarasi dan memulai percakapan kelas dengan lugas. Siswa dapat saling menyampaikan materi dan bergabung dalam aliran kelas melalui email. Pendidik juga dapat dengan cepat melihat siapa yang telah dan siapa yang belum menyelesaikan tugas, dan langsung memberikan nilai dan kritik berkelanjutan.
9. Bekerja dengan aplikasi yang Anda gunakan, kelas bekerja dengan Google Documents, Kalender, Gmail, Drive, dan Formulir.
10. Dilindungi dan masuk akal, kelas diberikan tanpa biaya. Kelas tidak berisi promosi dan tidak pernah menggunakan konten atau informasi siswa untuk tujuan publikasi.

Singer (2017, hlm. 23) *Google Classroom* dapat diakses melalui 2 cara yaitu melalui *website* dan aplikasi. Untuk *website* dapat diakses menggunakan browser apapun seperti: *Chrome, FireFox, Internet Explorer* ataupun *Safari*. Sedangkan untuk aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui *Playstore* untuk *Android* dan *App Store* untuk *google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan

terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Oleh karena itu, aplikasi ini dapat membantu bekerja sama dengan para pendidik dan siswa dalam menyelesaikan sistem pembelajaran secara lebih mendalam. Hal ini dikarenakan kedua siswa dan instruktur dapat mengumpulkan tugas, membagi tugas, tugas survei di rumah atau di mana saja tanpa dibatasi oleh batas waktu atau jam ilustrasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Bender dan Waller (2014, hlm. 37) Google homeroom benar-benar dimaksudkan untuk bekerja dengan komunikasi pendidik dan siswa di internet. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk menyelidiki rencana logis mereka kepada siswa. Pendidik memiliki kemampuan beradaptasi waktu untuk berbagi penyelidikan logis dan memberikan tugas mandiri kepada siswa. Selain itu, pengajar juga dapat membuka ruang percakapan untuk siswa secara online. Bagaimanapun, ada kebutuhan mutlak dalam menerapkan Google Classroom, yaitu membutuhkan akses web yang berkualitas.

Aplikasi google homeroom dapat dimanfaatkan oleh setiap individu yang merupakan individu dari kelas. Kelas adalah kelas yang direncanakan oleh instruktur sesuai dengan kelas asli atau kelas asli di sekolah. Mengenai orang-orang di ruang belajar google, Google (2018, hal. 13) menjelaskan bahwa ruang belajar google menggunakan kelas yang dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki Google Apps for Education, seperangkat perangkat efisiensi gratis termasuk gmail, dan drive. Paket kelas yang menerapkan Google Classroom sangat sesuai. Hal ini dikarenakan siswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugas mereka.

Sesuai dengan penilaian Holmes et al., (2015, p. 19) yang menjelaskan bahwa di Google Classroom kelas dimaksudkan untuk membantu pendidik membuat dan menyerahkan tugas tanpa kertas, termasuk elemen efisien seperti kemampuan untuk membuat duplikat

secara alami. laporan Google untuk mahasiswa. masing-masing mahasiswa. Kelas juga dapat membuat amplop drive untuk setiap tugas dan setiap siswa, untuk menjaga semuanya tetap terkoordinasi. Untuk mencoba *google classroom* bisa kunjungi situsnya di: <https://www.google.com/intl/en-US/edu/classroom/>.

d. Tujuan Penggunaan *Google Classroom*

Ada beberapa tujuan diciptakannya aplikasi *google classroom* yaitu:

1. Lawson (2014, hlm. 6) menjelaskan bahwa *Google Classroom* adalah tahap pembelajaran campuran yang dibuat oleh Google untuk sekolah yang mengharapkan untuk mengerjakan pembuatan, peruntukan dan tugas tugas secara paperless.
2. Diccico (2016, p. 26) menjelaskan bahwa motivasi di balik hadirnya *google study hall* adalah agar siswa dapat melihat bagaimana memanfaatkan *google homeroom*. Selain itu, siswa dapat mengetahui bahwa tidak hanya modul yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tetapi siswa juga dapat beradaptasi secara bebas dan terpacu dengan memanfaatkan media *google learning hall* yang merupakan kerangka kerja pelaksana pembelajaran bagi sekolah yang bertekad untuk bekerja dengan penciptaan, peruntukan dan penilaian tugas tanpa kertas.
3. Abid Azhar dan Iqbal (2018, hlm. 15) *Google Classroom* merupakan media atau perangkat yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar dan siswa untuk membuat kelas online atau kelas virtual, menghemat waktu, pendidik dapat memberikan pernyataan atau tugas kepada siswa yang diakui di web. secara bertahap, dengan tujuan agar semuanya tetap dikoordinasikan oleh siswa.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Kelebihan menggunakan *google classroom* yakni:

1. Instruktur dapat menambahkan siswa secara langsung atau membagikan kode dengan grupnya untuk bergabung. Ini berarti bahwa pengajar baru saja mendidik siswa bahwa guru akan

menjalankan Google Classroom dengan syarat bahwa setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan julukan/nom de plume).

2. Pendidik memberikan tugas mandiri atau melemparkan kumpulan percakapan melalui halaman tugas atau halaman percakapan, kemudian, pada saat itu, semua materi kelas secara alami disimpan ke dalam amplop di Google Drive.
3. Selain memberikan tugas, pendidik juga dapat menyampaikan pernyataan atau informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas asli pada halaman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru atau siswa lain di kelas yang sesuai dengan data yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa dapat mengikuti tugas apa pun yang mendekati tanggal jatuh tempo di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya hanya dengan satu centang.
5. Instruktur dapat dengan cepat melihat siapa yang belum menyelesaikan tugas, seperti memberikan masukan dan nilai langsung di kelas.

Kekurangan menggunakan google classroom yakni:

1. Menerapkan google homeroom tentu bukan hal yang mudah bagi pendidik yang tidak memiliki kapasitas di bidang inovasi data.
2. Memerlukan asosiasi web yang memuaskan dengan tugas pengiriman dan materi transfer.
3. Membutuhkan gadget yang memiliki batas kapasitas.
4. Membutuhkan panduan klien untuk klien baru.

Grossman (2013, hlm. 56) *Google Classroom* sebagai alternatif pembelajaran pada tahap awal di tahun 2014-2016 pengembangan *google classroom* tidak diperuntukan untuk semua orang hanya sekolah yang berkerjasama dengan *google*, namun di bulan Maret 2017 *google classroom* dapat diakses oleh seluruh orang dengan menggunakan *google* pribadi. Hal ini yang dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa dan wali murid dalam pembelajaran, sehingga tidak diperlukan kerjasama

dengan *google*. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna *google classroom*.

f. Fitur *Google Classroom*

Adapun fitur yang dimiliki oleh *google classroom*:

1. *Assignments* (tugas) Tugas disimpan dan dievaluasi pada rangkaian aplikasi kegunaan *google* yang memungkinkan upaya bersama antara pendidik dan siswa atau siswa ke siswa. Laporan yang ada di *google drive* siswa dengan pengajar, catatan *drive* siswa dan kemudian diserahkan untuk dievaluasi. Pendidik dapat memilih catatan yang kemudian dapat diperlakukan sebagai format sehingga setiap siswa dapat mengubah duplikat mereka sendiri dan kemudian kembali ke nilai kelas daripada mengizinkan semua siswa untuk melihat, menggandakan, atau mengubah laporan serupa. Siswa juga dapat memutuskan untuk menghubungkan file tambahan dari *drive* mereka ke tugas.
2. *Grading* (pengukuran) *Google classroom* menjunjung berbagai rencana evaluasi. Instruktur memiliki pilihan untuk menambahkan catatan tugas sehingga siswa dapat melihat, mengubah, atau mendapatkan duplikat individu. Siswa dapat membuat catatan dan kemudian merekatkannya menjadi tugas jika salinan dokumen tidak dibuat oleh pendidik. Instruktur memiliki pilihan untuk memeriksa kemajuan setiap siswa pada tugas-tugas di mana mereka dapat berkomentar dan mengubah. Tugas yang dikembalikan dapat ditinjau oleh instruktur dan dikembalikan dengan komentar bagi siswa untuk mengubah tugas dan login kembali. Setelah dievaluasi, tugas harus diubah oleh pengajar kecuali jika instruktur mengembalikan tugas yang ditandai.
3. *Communication* (komunikasi) Pengumuman korespondensi dapat disampaikan oleh pendidik pada aliran kelas yang dapat diikuti oleh siswa yang memungkinkan korespondensi dua arah antara pengajar dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke aliran kelas tetapi tidak

akan setinggi pernyataan oleh seorang pendidik dan mungkin diarahkan.

4. *Time-Cost* (hemat waktu) Guru dapat menambah siswa dengan memberikan kode kepada siswa untuk masuk kelas. Instruktur yang menangani banyak kelas dapat menggunakan kembali deklarasi, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas yang berbeda. Pendidik juga dapat berbagi pekerjaan di berbagai kelas dan dokumen kelas untuk kelas mendatang. Pekerjaan siswa, tugas, soal, nilai, komentar semuanya dapat dikoordinasikan oleh satu atau semua kelas, atau diatur oleh audit kebutuhan apa.
5. *Archive Course* (arsip program) Kelas mengizinkan pendidik untuk mengajukan kursus menjelang akhir semester atau tahun. Ketika kursus dicatat, situs dihapus dari halaman arahan dan ditempatkan di file kelas untuk membantu instruktur mengikuti kelas mereka saat ini. Ketika kursus didokumentasikan, pengajar dan siswa dapat melihatnya, tetapi tidak dapat meluncurkan peningkatan apa pun sampai dibuat kembali.
6. *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam) Aplikasi portabel Google Class yang dihadirkan pada Januari 2015 ini dapat diakses untuk gadget iOS dan android. Aplikasi memungkinkan klien mengambil foto dan merekatkannya ke dalam tugas mereka, berbagi 47 catatan dari aplikasi lain, dan mendukung penerimaan yang terputus.
7. *Privacy* (privasi) Tidak seperti layanan pelanggan Google, Google Classroom, sebagai bagian dari G Suite for Education, tidak menampilkan pemberitahuan apa pun di antarmuka untuk siswa, staf, dan instruktur, dan informasi klien tidak difilter atau digunakan untuk tujuan promosi.

Beban unsur ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik selama pembelajaran. Instruktur dapat dengan mudah mempelajari penggunaan dengan beradaptasi secara mandiri dengan melihat dukungan google di google homeroom. Metode akses dan penggunaan dipisahkan

tergantung pada tahap yang digunakan, seperti PC, ponsel berbasis Android dan iOS. Selain dukungan google, Anda juga dapat mengikuti prosedur di youtube tentang google homeroom. Pada dasarnya, langkah awal adalah masuk menggunakan data G Suite for Education atau email google/google individu.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pemahaman hasil belajar secara keseluruhan Kent, dkk (2016, hlm. 38) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui latihan-latihan belajar. Menurut dia, anak muda yang produktif dalam belajar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan. Apa yang tersirat dari realisasi menurut Michaelsen dan Meidow (2019, hlm. 5) adalah "Perubahan perilaku pada manusia karena asosiasi antara satu individu dengan individu lainnya dan di antara manusia dan iklim". Secara lebih komprehensif, Subrata (2015, hlm. 149) mencirikan pembelajaran sebagai:

1. Membawa perubahan,
2. Bahwa perubahan pada dasarnya adalah mengamankan kemampuan baru,
3. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja. Dari beberapa pengertian di atas, sangat terlihat bahwa para ahli menggunakan istilah "perubahan" yang mengandung pengertian bahwa setelah seseorang belajar, akan terjadi perubahan.

Untuk lebih menjelaskan Rusk, (2015, hal. 39) memberikan keputusan tentang pentingnya belajar:

1. Belajar adalah suatu karya, yang mengandung makna demonstrasi yang diselesaikan dengan sungguh-sungguh, efisien, dengan menggunakan segala potensi yang dimiliki, baik secara aktual maupun intelektual.

2. Belajar merencanakan untuk membuat perubahan pada diri sendiri, mengingat perubahan perilaku yang diandalkan untuk menjadi positif dan maju.
3. Beradaptasi juga berarti mengubah mentalitas, dari perspektif negatif menjadi semangat, dari ketidaksopanan menjadi penghargaan, dll.
4. Menyesuaikan rencana tambahan untuk mengubah kecenderungan dari kebiasaan negatif ke rutinitas positif. Kebiasaan-kebiasaan negatif ini diubah menjadi tatanan kehidupan individu sehingga ia dapat mengenali mana yang dianggap baik di tengah masyarakat untuk di jauhi dan mana yang harus dipertahankan.
5. Belajar berarti mengubah informasi tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu cara membaca untuk mengetahui membaca dengan teliti, tidak bisa mengarang jadi bisa mengarang. Tidak dapat membangun untuk menyadari cara menghitung, dll.
6. Belajar dapat membuat perubahan sejauh kemampuan, misalnya kemampuan dalam olahraga, ekspresi, mendesain, dll.

Mega et al., (2014, hlm. 82) Hasil belajar adalah kapasitas yang diperoleh seseorang setelah sistem pembelajaran terjadi, yang dapat memberikan perubahan sosial dalam informasi, pemahaman, perspektif, dan kemampuan siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dari yang dimiliki siapa pun. mengharapkan. Hasil belajar merupakan salah satu penunjuk dari sistem pembelajaran.

Simmons and Hawkins (2014, hlm. 54) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami latihan belajar. Salah satu petunjuk tercapai tidaknya suatu siklus belajar adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar adalah derajat kewibawaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program pengajaran dan pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Peterson et al., (2016, hlm. 65), cenderung dianggap bahwa apa yang tersirat dari pencapaian hasil adalah siklus untuk melihat sejauh mana siswa dapat mendominasi pembelajaran

setelah mengikuti latihan mengajar dan belajar, atau prestasi yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti latihan menemukan yang ditentukan oleh jenis angka, huruf, atau gambar tertentu yang disetujui oleh koordinator.

Dari sebagian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sejauh intelektual, penuh perasaan dan psikomotorik yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf, atau gambar. Sedangkan dalam tinjauan ini hasil belajar yang ditemukan dalam sistem pembelajaran adalah hasil belajar intelektual sebagai nilai setelah menyelesaikan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan google study hall.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Berhasil atau tidaknya

Usman (2014, hlm. 34) Seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar, yaitu dari dalam diri siswa yang sedang belajar (faktor internal) dan sebagian dari luar siswa yang sedang belajar (faktor eksternal).

Menurut Mohammadi (2015, hlm. 78), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan faktor psikis.
2. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Menurut Castro et al., (2015, hlm. 144) faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal, yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa seperti faktor lingkungan.
3. Faktor pendekatan pembelajaran, yaitu jenis usaha belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pembelajaran.

Nana Sudjana (2017, hlm. 39) faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan

dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisik secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut El-Omari (2016, hlm. 94) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar antara lain:

1. Faktor yang terjadi pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individu adalah faktor kedewasaan/pertumbuhan, kecerdasan, pelatihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, faktor keluarga/kondisi rumah tangga, guru dan metode pengajarannya, alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersediapada motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa menurut Md. Yunus, Osman, & Ishak, (2011, hlm. 59-60) secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal siswa
 - a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran jasmani, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti persepsi, memori, berpikir dan kemampuan pengetahuan dasar.
2. Faktor eksternal siswa
 - a) Faktor lingkungan siswa, faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti kondisi suhu, kelembaban, waktu (pagi, siang, sore, malam), lokasi madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- b) Faktor instrumental, yang meliputi faktor instrumental, meliputi gedung atau fasilitas fisik kelas, sarana atau alat belajar, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang ada, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Manfaat Hasil Belajar

Donnelly et al., (2016, hlm. 33) Hasil belajar pada dasarnya merupakan penyesuaian perilaku individu yang mencakup kemampuan intelektual, perasaan, dan psikomotorik setelah mengikuti langkah pengajaran dan pembelajaran tertentu. James (2013, p. 55) Pendidikan dan pengajaran seharusnya bermanfaat jika kemajuan yang muncul pada siswa adalah efek samping dari ukuran pendidikan dan pembelajaran yang mereka alami, khususnya interaksi yang mereka lakukan melalui proyek dan latihan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pendidik dalam sistem pendidikan.

Dilihat dari hasil belajar siswa, cenderung dilihat kapasitas dan peningkatannya hanya sebagai derajat pencapaian instruktif. Hasil belajar harus menunjukkan peningkatan kondisi, sehingga bermanfaat untuk:

- a) Menambah informasi,
- b) Lebih memahami sesuatu yang belum pernah dirasakan sebelumnya,
- c) Lebih mengembangkan kemampuan mereka,
- d) Memiliki perspektif lain tentang sesuatu,
- e) Menghargai lebih dari sebelumnya.

Slameto (2013, hlm. 76) Dapat diduga bahwa istilah mengambil hasil merupakan perubahan dari mahasiswa sehingga terjadi perubahan dalam hal informasi, cara pandang, dan kemampuan. Mengingat beberapa spekulasi di atas, para ilmuwan untuk situasi ini sangat tertarik dengan apakah memahami penggunaan Google Classroom akan layak dengan pembelajaran pembukuan untuk mengubah materi buku harian sehingga dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa dan dapat membangun pembelajaran siswa. inspirasi.

C. Metode Penelitian

Dalam setiap tindakan eksplorasi yang dilakukan oleh para ilmuwan, harus ada teknik atau strategi dalam siklus pemeriksaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami teknik-teknik yang akan digunakan dalam interaksi pemeriksaan. Strategi yang akan digunakan dalam sebuah review sangat penting, karena pada dasarnya sebuah review dapat dinilai sah atau tidaknya, bergantung pada ketepatan teknik yang digunakan dalam sebuah review.

Dalam eksplorasi ini, ilmuwan menggunakan strategi subjektif yang jelas, yang menggambarkan secara mendalam informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dalam keadaan semua hal dipertimbangkan atau tanpa kontrol atau desain. Informasi yang dikumpulkan merupakan interpretasi berupa kata-kata, gambar, dan informasi yang berbeda. Maka laporan eksplorasi ini memuat berbagai referensi informasi untuk memberikan garis besar pendahuluan laporan. Informasi yang diambil berasal dari artikel, buku harian, buku dan pertemuan dengan berbagai sumber, kemudian pada saat itu para ilmuwan meneliti informasi dari atas ke bawah.

D. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis eksplorasi yang saya ambil menggunakan jenis penelitian yang jelas, salah satu jenis pemeriksaan yang berencana untuk memperkenalkan gambaran keseluruhan dari keadaan sosial atau direncanakan untuk menyelidiki dan menjelaskan suatu keajaiban atau realitas sosial, dengan menggambarkan berbagai faktor yang mengidentifikasi dengan masalah dan unit. sedang dipelajari antara keajaiban yang sedang diuji. Bisa

dikatakan bahwa eksplorasi ilustratif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan efek samping, peristiwa yang terjadi saat ini atau masalah nyata. Menurut Whitney (1960, hlm. 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

a. Pendekatan Penelitian

(Hakim, 2017) Ulasan ini menggunakan informasi subjektif karena informasi pengujian diperoleh dengan menggunakan estimasi, tidak ada evaluasi informasi, dll. Eksplorasi subjektif adalah titik fokus pertimbangan dengan berbagai teknik yang menggabungkan cara-cara interpretatif dan naturalistik untuk menangani masalah tersebut. subjek studi. ini menyiratkan bahwa spesialis subjektif berkonsentrasi pada objek dalam pengaturan reguler mereka mencoba memahami atau menguraikan keajaiban sejauh implikasinya terkait dengan orang. Eksplorasi subjektif ini hanya menggunakan subjek yang direnungkan dan bermacam-macam informasi eksperimental yang berbeda, pemeriksaan, pertemuan individu, refleksi, usaha hidup, wawancara, observasional, rekaman, interaksi, dan teks visual yang menggambarkan menit dan implikasi dari kehidupan sehari-hari biasa dan berbahaya. dalam kehidupan seseorang.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Primer

Data primer merupakan sumber data yang digali dari beberapa sumber utama yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

b. Sekunder

Data Sekunder diambil dari dokumen dan bahan pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain :

1. Artikel dan jurnal yang ada hubungannya dengan judul penelitian

2. Buku Dr Rusman tentang model-model pembelajaran
3. Buku Dr.E.Mulyasa Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan . Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan penelitian ini adalah :

- a. Organizing adalah suatu proses sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta untuk tujuan penelitian, untuk mengelompokkan data ke dalam bentuk yang memudahkan pengecekan sumber datanya, tempat dan tanggal data diambil, teknik pengumpulan dan jenis data, memberi tanda pada data yang sudah dicek kelengkapan akurasiya. Pengelompokan data dibuat dalam file/map yang berbeda antara hasil pengamatan, studi dokumen, dan hasil wawancara.
- b. Editing adalah kegiatan pengeditan akan kebenaran dan ketetapan data, meneliti data-data yang diperoleh terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevasinya dengan data yang lain. pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain
- c. Finding: melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Studi Liiteratur

G. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan beberapa Teknik penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan Deduktif

Sternberg (2006) mengemukakan bahwa penalaran deduktif adalah proses penalaran dari satu atau lebih pernyataan umum terkait dengan

apa yang diketahui untuk mencapai satu kesimpulan logis tertentu. Sumaryono (1999) menyebutkan bahwa penalaran deduktif adalah penarikan kesimpulan yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tim PPPG (dalam Shadiq: 2004) bahwa penalaran deduktif adalah penarikan kesimpulan yang prosesnya melibatkan teori atau rumus matematika lainnya yang sebelumnya sudah dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penjelasan dari Tim PPPG, penalaran deduktif adalah suatu proses atau suatu aktivitas berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat pernyataan baru dengan menggunakan atau melibatkan teori maupun rumus matematika sebelumnya yang sudah dibuktikan kebenarannya.

b. Pendekatan Interpretatif,

Menginterpretasikan suatu makna ke dalam makna normatif. Menurut Muslim (2015) menyatakan bahwa “ metode interpretatif” merupakan upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa social atau budaya berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ditulis secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi. Dalam sistematika pembahasan ini, penulis sajikan dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini terdapat beberapa penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional dan sistematika skripsi.

BAB II : Pada bab ini terdapat bahasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : Pada bab ini terdapat bahasan tentang penyajian data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan sebagainya.

BAB IV : Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian serta akan membahas lebih rinci dan menjawab pertanyaan dalam penelitian.

BAB V : Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai kesimpulan dan saran

BAB VI : Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan daftar pustaka dan lampiran